

**PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK ASUH  
DI PSAA YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI  
WONOSARI GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**IMA WIDYA PRATIWI**

**NIM 11250006**

**Pembimbing:**

**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si**

**NIP 19750830 200604 1 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ima Widya Pratiwi  
NIM : 11250006  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2015  
Yang menyatakan,



Ima Widya Pratiwi  
11250006



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Ima Widya Pratiwi

NIM : 11250006

Judul Skripsi : Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta 10 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Prodi

Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S

NIP.19740202 200112 1 002

Pembimbing,

Asep Jahidin, S.Ag, M.Si

NIP. 19750830 200604 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/016/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT  
BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **IMA WIDYA PRATIWI**  
Nomor Induk Mahasiswa : **11250006**  
Telah diujikan pada : **Rabu, 16 Desember 2015**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **B+**

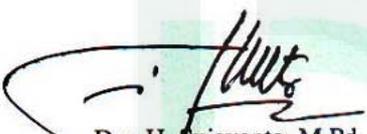
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

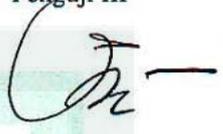
Ketua Sidang/Penguji I

  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II

  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III

  
Arif Maftuhin, M.Ag  
NIP. 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 16 Desember 2015  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
D E K A N



  
DE Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

*Papa-Ibu*

*Kakak-ku*

*Adik-ku*

*Nenek-ku*

*Saudara-saudara-ku*



## MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

*(Terjemahan Q.S Al-Baqarah : 153)*

*“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

*(Terjemah Q.S Al-Mujadilah : 11)*

*“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).*

*Dan berharaplah kepada Tuhanmu”*

*(Terjemahan Q.S Al-Insyirah : 6-8)*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Problem Pendampingan Prestasi Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul tanpa suatu halangan tertentu.

Segala upaya yang menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh, namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka secara tidak langsung ditemukan kesalahan dan kekurangan dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Selesainya skripsi ini tentu tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk bisa melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan dengan baik di Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Andayani, SIP, M.SW, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas nasehat, saran dan motivasi beliau untuk semangat menyelesaikan kuliah ini.
5. Asep Jahidin, S.Ag.M.Si, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial, pengurus panti, dan anak-anak asuh PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, yang telah membantu penulis sejak melakukan praktek pekerjaan sosial (PPS) sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Papa dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah dan terus mendoakan, memotivasi, memberikan kasih sayang, kebahagiaan selama ini terima kasih kepada beliau. Mungkin karya mungil ini tidak seberapa, namun hal ini anakmu persembahkan khusus kepada Papa dan Ibu karena inilah hasil belajar selama perkuliahan. Mudah-mudahan kado terindah ini bisa menjadi awal kesuksesan untuk putrimu ini, Amin.

8. Kakak ku tersayang M. Irham Fauzi dan Adikku Fety Puspita Sari terima kasih kepada kalian atas motivasi, semangat, saran yang tak kenal lelah yang engkau berikan.
9. Om Rosyidi terima kasih atas semangat yang telah diberikan untuk segera cepat di wisuda.
10. Nenek Hj. Suratin, nenek ku satu-satunya yang masih sehat dan masih diberikan umur panjang, terima kasih atas “wejangan” yang setiap kali mudik pasti diberikan. Ini salah satu hasil dari wejangan nenek semoga nenek senang dan bahagia dengan cucunya.
11. Saudaraku Puput Nahla K.W terima kasih atas *support* yang diberikan kepadaku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Yulita, Azmi, Ina, Ria, Husna terima kasih atas semangat untuk cepat mengejar target wisuda, yang selalu berbagi pengalaman selama 4 tahun ini, kenangan selama ini tidak akan pernah saya lupakan.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat, teman dan orang tersayang yang selalu senantiasa selalu ada didekatku, menyemangati, mensupport, yang tak pernah lelah mendengar keluh kesahku.
14. Teman-teman seperjuangan yang berada jauh di Palembang, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
15. Teman-teman kost “Dr. Supargiono” trimakasih atas semangat, dukungan yang kalian berikan kepadaku, semoga pertemanan ini tidak hanya sampai disini saja.

16. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Deni, Fredy, Rozak, Sumi, Nia, Eni, Fauziah terima kasih atas semangat dan dukungan kalian.
17. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kepada kalian semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih dan rasa syukur ku kepada mereka semua atas iringan do'a yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan, Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2015  
Mahasiswa

Ima Widya Pratiwi  
11250006

## ABSTRAK

Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang berkaitan tentang judul Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Peneliti mengkaji dan meneliti bagaimana bentuk intervensi yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar anak asuh di PSAA Budhi Bhakti serta hambatan dalam pendampingan belajar anak asuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber formal dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang meliputi pekerja sosial, pengasuh, pramu sosial dan anak asuh. Sedangkan sumber informal yaitu anak asuh.

Penelitian ini menggunakan teori pendampingan dan teori belajar yang didalamnya memuat beberapa unsur mengenai proses pendampingan dan tata cara menghadapi anak asuh, kelompok atau komunitas di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

Pendampingan belajar dilakukan secara kolektif dan individu yaitu secara keseluruhan dan nantinya akan mengerucut pada anak asuh yang membutuhkan pendampingan khusus seperti anak TK dan SD. Pendampingan belajar yang dilakukan terhadap anak asuh merupakan pendampingan yang sesuai dengan program kerja yang telah disepakati. Proses pendampingan belajar anak asuh dilakukan oleh pekerja sosial, pengasuh, pramu sosial. Bentuk intervensi yang dilakukan ialah dengan menggunakan cara pengkondisian dan pendampingan. Hal ini dilakukan dengan cara berkala terus menerus dengan objek tujuannya adalah anak asuh.

Hasil penelitian ini ialah proses pendampingan yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pelayanan berupa bentuk pendampingan belajar yang menitikberatkan kepada pelayanan menyeluruh dan bentuk pengkondisian kepada anak asuh serta prinsip pengasuh panti yang mengedepankan dan memprioritaskan layanan terhadap anak.

Kata Kunci : *Pendampingan Belajar, Anak asuh, PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	28

I. Sistematika Penulisan .....	36
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PSAA BUDHI BHAKTI</b>	
A. Letak Geografis dan Sejarah PSAA Budhi Bhakti .....	38
B. Visi dan Misi .....	41
C. Dasar Hukum .....	42
D. Tujuan Pelayanan .....	43
E. Program dan Sasaran pelayanan .....	44
F. Struktur Organisasi .....	46
G. Tata Tertib Anak Asuh .....	48
H. Sarana dan Prasarana.....	49
I. Sumber Dana.....	53
J. Kegiatan-kegiatan Panti .....	54
K. Jaringan dan Kerjasama .....	58
L. Pendampingan Belajar .....	59
<b>BAB III: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL</b>	
A. Pendampingan Belajar Anak Asuh PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti .....	63
B. Hambatan Dalam Pendampingan Belajar Anak Asuh .....	93
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	101

C. Penutup.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xvii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Scedule Aktivitas Harian Anak.....	55
Tabel 2.2 Kegiatan Anak Asuh Bersifat Bimbingan .....	56
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Jasa Tenaga Ahli .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari .....	38
Gambar 2.2 Ruang Perpustakaan PSAA Budhi Bhakti .....	51
Gambar 2.3 Ruang Keterampilan PSAA Budhi Bhakti .....	51
Gambar 2.4 Mushola PSAA Budhi Bhakti .....	52
Gambar 2.5 Bus Mini PSAA Budhi Bhakti .....	53
Gambar 2.6 Kegiatan Belajar TK dan SD.....	59
Gambar 2.7 Kegiatan Belajar Putra SMP dan SMK.....	60
Gambar 2.8 Kegiatan Belajar Putri SMP dan SMK.....	60
Gambar 2.9 Bimbingan Rohani PSAA Budhi Bhakti.....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memahami judul “*Pendampingan Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul*”, peneliti perlu memberikan penjelasan dari masing-masing makna di dalam istilah atau kata tersebut. Maka dari itu peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau kata yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Pendampingan Belajar

Arti pendampingan secara etimologi berasal dari kata “damping” yang memperoleh awalan pe- dan akhiran an- yang berarti “dekat” atau “menemani”, “menyertai” “bersama-sama”.<sup>1</sup> Milton Mayeroff dalam bukunya yang berjudul “mendampingi untuk menumbuhkan” mengatakan bahwa pendampingan berarti menolong orang lain bertumbuh dalam mengaktualisasikan diri.<sup>2</sup> Definisi belajar adalah berusaha berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>3</sup> Selain itu belajar juga dapat diartikan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan

---

<sup>1</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778.

<sup>2</sup> Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan* (Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 52.

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1976), hlm. 108.

keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>4</sup>

Pendampingan belajar yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah usaha yang diberikan oleh pekerja sosial dan pengasuh dalam membantu, menemani dan mendampingi anak asuh terkait pendampingan belajar dan juga proses mendapatkan pengetahuan yang diterima anak di dalam PSAA Budhi Bhakti.

## **2. Anak Asuh**

Anak asuh berarti anak yang dirawat dan dididik.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud anak asuh adalah anak yang dibimbing, didampingi dan dilindungi oleh PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Dalam pendampingan kepada anak asuh menitikberatkan kepada anak yang bermasalah seperti yatim piatu, anak terlantar, anak kurang mampu.

## **3. PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul**

Menurut Standar Nasional Pengasuhan Anak, Panti Asuhan merupakan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak.<sup>6</sup> Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta unit Budhi

---

<sup>4</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>6</sup> Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta: 2011). hlm. 14.

Bhakti adalah panti yang terletak di Desa Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan cabang dari PSAA Yogyakarta.<sup>7</sup>

Adapun pengertian panti dalam penelitian ini adalah panti asuhan anak yang bernama PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti terletak di Desa Kepek yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan anak seperti anak terlantar, anak yatim, piatu dan yatim piatu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah aset bangsa dan cikal bakal penerus bangsa kelak, anak juga merupakan anugerah dari sang pencipta yang harus dijaga dan dirawat mulai dari kandungan hingga dia dewasa sampai ia mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan di dalam UU RI tentang perlindungan anak Pasal 1 Ayat 1 No 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.<sup>8</sup> Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup seperti belajar, bermain dan berkomunikasi antar mereka. Mereka juga berhak atas tumbuh kembang dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial seperti yang tersirat di dalam undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Arsip akhir tahun PSAA, 23 Desember 2012, hlm. 2.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 1 ayat (1).

Pendampingan belajar dari keluarga khususnya orang tua juga harus diperhatikan mengingat banyaknya pengaruh dari lingkungan yang sangat memperhatikan. Pengaruh teman dan lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi didalam keseharian anak. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dan pendampingan agar mereka lebih terarah dan mampu mengungkapkan semua yang mereka inginkan dengan mudah. Pendampingan dan arahan dari orang tua diharapkan dapat menjadikan batu loncatan bagi anak untuk dapat tumbuh kembang yang kemudian akan dilanjutkan oleh pihak panti sebagai pelaku utama dalam memberikan pendampingan secara utuh.

Panti selaku lembaga pelayanan anak harus memperhatikan semua kebutuhan anak mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali seperti kebutuhan makan, sekolah, mandi dan bermain. Panti juga harus fokus melayani anak dan melaksanakan kewajiban mereka agar pengasuhan dan pelayanan terhadap anak dapat terlaksana sesuai dengan aturan yang ada. Dalam melakukan pendampingan kepada anak peran dari pekerja sosial juga sangat penting, selain sebagai petugas panti yang menjalankan tugasnya pekerja sosial juga harus melayani anak selayaknya seperti teman agar tercipta suasana yang cair dan nyaman antara kedua belah pihak. Pekerja sosial harus maksimal dalam memberikan pelayanan pendampingan terhadap anak asuh karena dengan bekerja secara totalitas dan ikhlas anak juga memberikan respon yang baik kepada panti dan pekerja sosial seperti halnya pendampingan belajar. Pekerja sosial mampu mengarahkan dan menasehati anak agar mereka

lebih terarah dalam mengikuti semua kegiatan di panti. Pendampingan secara personal maupun kolektif harus diperhatikan oleh pekerja sosial selaku orang yang berwenang di dalam pengasuhan anak. Hal tersebut merupakan faktor penting dalam mencapai kebutuhan anak karena pendekatan dan pendampingan perlu dilakukan mengingat anak asuh apabila tidak diberikan pengawasan maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan berakibat bahaya terhadap anak itu sendiri. Apabila tidak ada pendampingan yang optimal dari pekerja sosial dan panti, maka kegiatan anak tidak tercapai dengan maksimal dan mereka tidak dapat berkembang secara wajar dan mereka cenderung tidak produktif dalam melaksanakan kegiatan panti maupun belajar.

PSAA Yogyakarta adalah panti asuhan anak yang khusus melayani permasalahan tentang anak. PSAA Yogyakarta terbagi menjadi dua unit yang pertama PSAA Bimo terletak di Desa Bimomartani Ngemplak Kabupaten Sleman dan yang kedua PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul yang terletak di Kepek, Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua lembaga tersebut berada di bawah naungan Kementerian Sosial dan Dinas Sosial, yang bertugas memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap anak-anak yang berstatus kalangan ekonomi menengah ke bawah. PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti pada hakekatnya bertujuan melaksanakan fungsi pengganti peran orang tua atau keluarga yang dalam pelaksanaannya dinilai kurang mampu untuk mengasuh dan memberikan pelayanan terbaik serta untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anak. Sebagaimana yang

dikatakan Walbert Purba digantikannya fungsi keluarga oleh panti asuhan, apabila sudah tidak mempunyai orang tua lagi atau mempunyai orang tua/keluarga tetapi tidak mampu berfungsi sebagai satuan keluarga asuhan yang wajar karena disebabkan oleh beberapa faktor.<sup>10</sup> Berdasarkan surat keputusan panti tentang tujuan dari PSAA Budhi Bhakti adalah untuk mewujudkan pelayanan sosial dan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki masalah sosial untuk menjadi orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi hidupnya dan untuk mewujudkan panti sosial sebagai pusat informasi dan pelayanan sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk intervensi yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar serta hambatan dalam pendampingan belajar yang merupakan bagian dari pelayanan sosial kepada anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta unit Budhi Bhakti, sehingga penelitian ini berjudul “Pendampingan Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul”.

---

<sup>10</sup> Walbert Purba, “Sistem Informasi Mekanisme Layanan Pada Pantiasuhan St.Pius IX Dengan Pemrogramanvisual Basic 6.0”, <https://www.scribd.com/doc/145604520/33/Fungsi-Pendamping-Penghuni-Panti> diakses tanggal 18 Desember 2015

<sup>11</sup> PSAA Budhi Bhakti, “About”, <https://budhibhakti.wodpress.com/about/> diakses tanggal 18 Februari 2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk intervensi yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar anak asuh di PSAA Budhi Bhakti?
2. Bagaimana hambatan dalam pendampingan belajar anak asuh di PSAA Budhi Bhakti?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan diadakan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk intervensi yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar anak asuh di PSAA Budhi Bhakti.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pendampingan belajar anak asuh di PSAA Budhi Bhakti.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi, masukan dalam dunia pendidikan khususnya dunia ilmu kesejahteraan sosial, dan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan serta

menjadikan sumbangan pemikiran terhadap jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga.

b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian tentang pendampingan belajar terhadap anak asuh.

2. Secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak kampus maupun PSAA agar dapat menambah pengetahuan tentang pendampingan belajar anak asuh.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pekerja sosial atau praktisi lainnya, dalam melakukan pendampingan belajar terhadap anak asuh.

## **F. Kajian Pustaka**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul”. Sebagai obyek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, penulis menemukan ada beberapa karya ilmiah yang mempunyai kaitan dengan topik yang akan ditulis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Fadliyaturohmah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, yang berjudul “Program Pendampingan Belajar

Bagi Anak Tunanetra Di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)”. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program pendampingan belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anak melalui bidang akademik, seperti bidang olahraga, pelatihan khutbah yang melibatkan relawan mahasiswa dari berbagai universitas misalnya UGM, UNY dan UIN Sunan Kalijaga. Kemudian dalam proses pendampingan belajar anak terdapat organisasi asrama Yaketunis (ORKAME) yang bertugas dalam rangka mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun kreatifitas dan intelektualitas anggota asrama.<sup>12</sup>

2. Skripsi Indah Amalia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006, yang berjudul “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus kepada konsep pendampingan anak korban kekerasan fisik di LPA Yogyakarta dengan menggunakan 4 aspek yakni *pertama*, Pendampingan Hukum (*yuridis*) yang lebih menekankan kepada perlindungan dan pendampingan secara hukum yang ditujukan kepada anak yang menjadi korban kekerasan. *Kedua*, Pendampingan Psikologis yang menekankan kepada pelayanan yang diberikan LPA kepada anak yang mengalami gangguan kejiwaan. *Ketiga*, Pendampingan Medis yang lebih menekankan kepada tindakan medis kepada anak korban kekerasan

---

<sup>12</sup> Fadliyaturohmah, “Program Pendampingan Belajar Bagi Anak Tunanetra Di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)”. *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2014). tidak diterbitkan.

fisik karena mereka mengalami tindakan yang mencederai mereka baik yang terlihat oleh mata maupun tidak dengan cara membawa korban ke Rumah Sakit dan melaporkan kepada pihak kepolisian. *Keempat*, Pendampingan Sosial yang lebih menekankan kepada penjelasan kepada masyarakat untuk lebih memahami bahwa anak korban kekerasan ini sudah dapat diterima lagi di lingkungan masyarakat tersebut dengan cara memberikan arahan, masukan dan dukungan agar anak tersebut dapat diterima kembali bersama masyarakat.<sup>13</sup>

3. Skripsi Nisman, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009, yang berjudul “Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Dalam Pendampingan Anak (Studi Kasus “*Social of Society* Desa taruna Indonesia” Di Dusun Bintaran Wetan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul). Penelitian ini membahas mengenai program pengasuhan anak jangka panjang berbasis keluarga atau yang disebut dengan pelayanan SOS (*Social Of Society*) Desa Taruna yang bertujuan bahwa setiap anak mendapatkan akses pelayanan-pelayanan dasar dan program ketahanan keluarga yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, komunitas sosial, ekonomi dan advokasi. Konsep ketahanan keluarga dilaksanakan untuk memperkuat keluarga dan masyarakat,

---

<sup>13</sup> Indah Amalia, “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Yogyakarta”. *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015). tidak diterbitkan.

dimana pencegahan dini terhadap anak yang beresiko diterlantarkan dan tidak terlindungi dilakukan, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya.<sup>14</sup>

4. Skripsi Arif Budiyanto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006, yang berjudul “Pendampingan Anak Yatim Oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Zuhriyah dan tidak hanya itu ia juga membahas tentang bagaimana prinsip pendampingan terhadap kegiatan yang diadakan di panti serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendampingan.<sup>15</sup>

Skripsi Fadliyaturohmah, Indah Amalia, Nisman, dan Arif Budiyanto semuanya meneliti dan membahas tentang pendampingan pada anak hanya saja fokus kajian dan obyek penelitiannya berbeda. Sedangkan yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana pendampingan belajar terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti dan hambatan dalam pelaksanaan pendampingan. Maka dari itu penulis merasa penelitian yang berjudul “*Pendampingan Belajar Anak Asuh Di PSAA*

---

<sup>14</sup> Nisman, “Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Dalam Pendampingan Anak (Studi Kasus “*Social Of Society* Desa taruna Indonesia” Di Dusun Bintaran Wetan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul)”. *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2009). tidak diterbitkan.

<sup>15</sup> Arif Budiyanto, “Pendampingan Anak Yatim Oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2006). tidak diterbitkan.

*Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul*” sangat menarik dan layak untuk diteliti.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pendampingan**

#### **a. Definisi Pendampingan**

Dalam dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) kata “damping” diartikan “sejajar” atau bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” atau “bawahan”. Pihak yang melakukan pendampingan pada umumnya disebut pendamping.<sup>16</sup> Pendampingan sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerja sosial yakni, “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”. Peranan seorang pekerja sosial atau relawan sering kali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.<sup>17</sup>

#### **b. Fungsi Pendampingan**

Fungsi atau bidang tugas adalah sebuah kerangka aturan yang harus ada dan dilaksanakan sebagai pengontrol, pembatas dan acuan dari masing-masing aturan atau kegunaan suatu hal, dan dalam hal ini adalah kegunaan dari pendampingan itu sendiri yang harus berjalan

---

<sup>16</sup> Estrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa/in DHARRA, 2001). hlm. 7.

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 93.

sesuai dengan aturan-aturan dalam pendampingan. Kemudian yang menjalankan fungsi atau tugas tersebut dinamakan sebagai peran atau berperan dan peran ini lebih pada pelaksanaan hal-hal praktis dalam pendampingan. Prinsip utama dari pendampingan sosial adalah “*making the best of the client’s resources*”. Dimana dalam pendampingan sosial, klien dan lingkungannya tidak dipandang sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Maka dari itu pendampingan sosial menitikberatkan pada empat bidang fungsi, yakni : pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukungan (*supporting*).<sup>18</sup>

Pemungkinan atau fasilitasi, merupakan fungsi yang terkait dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial atau relawan yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain : menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Penguatan fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi dan menyelenggarakan pelatihan. Perlindungan, fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal demi kepentingan dampingan. Pendukungan, pendamping harus mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 94-97.

dengan keterampilan dasar seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.<sup>19</sup>

c. Prinsip-prinsip Pendampingan

Dalam mendampingi komunitas, tiap pendamping mesti punya dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip pendampingan dan menerapkannya secara konsisten berdasarkan realitas yang ada di lapangan.

Prinsip-prinsip pendampingan menurut Milton Mayeroff ialah pandangan dan sikap pendamping dalam melihat realitas komunitas dan bagaimana dia bekerja untuk menghadapinya, prinsip-prinsip pendampingan yang dimaksudkan itu yakni :<sup>20</sup>

1) Pengorganisasian Terpadu

Pendampingan perlu memperlihatkan segi sosial, ekonomi, politik, budaya dan lingkungan sebagai hal mendasar suatu komunitas. Oleh karena itu, tiap pendamping perlu memperhitungkan segi-segi itu dalam komunitas yang didampingi dan jangan pernah memisahkan segi yang satu dengan yang lainnya karena akan menjerumuskan pendamping ke dalam pilihan yang tidak obyektif.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan...*, hlm. 25.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

Pilihan-pilihan ini hendaknya bersandarkan pada kebutuhan komunitas itu sendiri, jangan ditentukan oleh pihak luar. Keputusan yang diambil hendaknya berdasarkan atas pemahaman yang mendalam mengenai segi-segi tersebut. Aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan lingkungan hendaknya ditangani secara integratif dan dengan perspektif yang seimbang.

## 2) Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah membebaskan rakyat atau komunitas dari penindasan struktural seperti penindasan kelas, gender, agama, ras atau etnis, bahasa, pendidikan, dan yang mungkin dilakukan oleh elite komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan perubahan radikal yang mengganti struktur penindasan yang mapan.<sup>22</sup>

## 3) Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi prinsip penting dalam pendampingan komunitas. Kerja-kerja pendampingan komunitas idealnya sesuai dengan dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip HAM. Hak Asasi Manusia misalnya hak untuk hidup layak, pendidikan, politik, berpartisipasi dalam kebudayaan, menentukan nasib sendiri dan lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup> *Ibid.*,

#### 4) Kemandirian

Prinsip kemandirian ialah sikap yang berfokus pada “apa yang dapat dilakukan terhadap sumber-sumber lokal”. Kemandirian akan menempatkan suatu komunitas pada posisi yang lebih baik.<sup>24</sup>

#### 5) Berkelanjutan

Tiap langkah pengembangan komunitas berkaitan dengan kerangka kegiatan berkelanjutan. Prinsip berkelanjutan ini merupakan bagian penting penataan sosial, ekonomi dan politik yang baru.<sup>25</sup>

#### 6) Tanpa Kekerasan

Komunitas alternatif menentang segala bentuk kekerasan tidak hanya kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan struktural yaitu kekerasan yang dipaksakan melalui lembaga-lembaga yang ada dikomunitas, misal adanya *sexisme*, *rasisme* dan lain-lain.<sup>26</sup>

#### 7) Partisipasi

Memberi kesempatan pada tiap orang untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunitas. Semakin aktif anggota mengambil bagian, maka tujuan pendampingan akan semakin cepat tercapai.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> *Ibid.*,

#### d. Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Menurut Tohari Musnamar keberhasilan seorang pendamping dalam melakukan suatu pendampingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut berasal dari individu yang belajar (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal).

##### 1) Faktor dari dalam individu (internal)

Faktor dari dalam diri individu yang belajar (*intern*) dimaksudkan kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang melakukan kegiatan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang.

Yang termasuk ke dalam faktor *intern* ini antara lain :<sup>28</sup>

- a) Kecerdasan
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Perhatian
- e) Keadaan mental (psikis)
- f) Keadaan fisik

##### 2) Faktor dari luar individu (eksternal)

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu mencakup :

- a) Bahan atau materi yang dipelajari
- b) Situasi dan kondisi lingkungan fisik
- c) Situasi dan kondisi lingkungan sosial

---

<sup>28</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 89-91.

d) Sistem pengajaran

Hal tersebut di atas sangatlah mendukung keberhasilan sebuah kegiatan, apabila semua faktor terpenuhi niscaya kegiatan pun akan berhasil. Namun sebaliknya jika semua faktor diatas merupakan kebalikannya maka kegiatan pun akan terhambat dan secara langsung faktor-faktor itu menjadi faktor penghambat jalannya sebuah kegiatan.

## 2. Tinjauan Belajar

### a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup> Belajar dapat diartikan juga sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>30</sup>

Jadi belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku atas pengalamannya sendiri.

### b. Jenis-jenis Belajar

Belajar mempunyai berbagai macam jenis diantaranya, yaitu :<sup>31</sup>

#### 1) Belajar Bagian (*part learning, tractionad learning*)

---

<sup>29</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 2.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 27.

<sup>31</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar...*, hlm. 4-6.

Umumnya belajar dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas.

2) Belajar Instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengaruh pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

3) Belajar Diskriminatif (*diskriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat atau stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4) Belajar Global Keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

5) Belajar Insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan, sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

c. Wajib Belajar

Program wajib belajar ini sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat menjadi undang-undang tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-undang Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar pada Pasal 1 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa yang dinamakan wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>32</sup>

d. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar memiliki beberapa prinsip, diantaranya :<sup>33</sup>

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

---

<sup>32</sup> Undang-undang Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar Pasal 1 ayat (1) dan (2).

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

e. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi kontinyu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 31.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang efektif menurut Oemar Hamalik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: <sup>35</sup>

- 1) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 2) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya, keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 4) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 5) Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tidak mungkin akan melakukan kegiatan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 32-33.

belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid dalam belajar.

g. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan.

1) Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

## 2) Teori Belajar Menurut Watson

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.

## 3) Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Teori ini mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis sangat penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia.

## 4) Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Edwin Guthrie juga menggunakan variabel stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan dan pemuasan.

## 5) Teori Belajar Menurut Skinner

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>36</sup>

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran adalah kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas “mimetic” yang menuntut

---

<sup>36</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20-24.

untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.<sup>37</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Anak Asuh

#### a. Definisi Anak Asuh

Definisi anak menurut UU RI Pasal 1 Ayat 1 No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.<sup>38</sup> Pengertian anak asuh terdapat hubungannya dengan program wajib belajar yang dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 2 Mei 1984, yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Program tersebut dimaksudkan agar warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan tingkat dasar sampai tamat bagi anak umur 7-12 tahun, ini sebagai realisasi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>39</sup>



---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

<sup>38</sup> Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 52.

<sup>39</sup> Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 161-162.

#### **4. Tinjauan Tentang Panti Asuhan**

##### **a. Standar Pengasuhan Panti Asuhan**

Panti Asuhan memiliki standar pengasuhan, yang bertujuan sebagai berikut :<sup>40</sup>

- 1) Memperkuat pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan dalam keluarganya.
- 2) Memberikan pedoman bagi Panti Asuhan dalam melaksanakan perannya sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak.
- 3) Mengembangkan pelayanan langsung untuk mendukung keluarga yang menghadapi tantangan-tantangan dalam pengasuhan anak.
- 4) Mendukung pengasuhan alternatif berbasis keluarga melalui orang tua asuh, perwalian, dan adopsi.
- 5) Memfasilitasi instansi yang berwenang untuk mengembangkan sistem pengelolaan Panti Asuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya.

##### **b. Peran Panti Asuhan**

Panti Asuhan memiliki peran sebagai berikut :<sup>41</sup>

- 1) Panti Asuhan berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.

---

<sup>40</sup> Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ...*, hlm. 7.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

2) Penempatan anak di Panti Asuhan merupakan pilihan terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar atau keluarga pengganti.

c. Standar Pelayanan Berbasis Panti Asuhan

Panti Asuhan memiliki standar pelayanan sebagai berikut : <sup>42</sup>

1) Pelayanan pengasuhan dalam Panti Asuhan

Dalam hak anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis Panti Asuhan.

2) Peran sebagai pengganti orang tua

a) Panti Asuhan harus berperan sebagai pengganti orang tua untuk sementara bagi anak-anak yang ditempatkan di Panti Asuhan, dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak mereka.<sup>43</sup>

b) Panti Asuhan harus memahami bahwa setiap aspek anak tidak dapat dipisahkan dan pemenuhan hak-hak anak harus dilakukan secara menyeluruh.<sup>44</sup>

3) Martabat anak sebagai manusia

a) Setiap anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, memiliki karakter yang unik, memiliki

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 54-55.

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> *Ibid.*,

pendapat, pilihan dan kapasitas serta kemampuan masing-masing.

- b) Setiap anak harus dihargai martabatnya sebagai manusia.
- c) Panti Asuhan harus menjamin bahwa anak terhindar dan terlindungi dari semua bentuk perlakuan, termasuk perkataan dan hukuman yang dapat mempermalukan atau merendahkan martabat mereka.
- d) Panti Asuhan harus menjamin setiap anak terhindar dari segala bentuk diskriminasi.<sup>45</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, dalam penelitiannya menggunakan metode tertentu misalnya metode penelitian kuantitatif atau kualitatif atau berbagai jenis metode penelitian lainnya misalnya metode penelitian deskriptif, studi kasus, dan eksploratif.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet ke-8, hal. 2.

<sup>47</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 43.

Menurut Arief Furchan metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>48</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka sifatnya adalah analisis deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau untuk menolak hipotesis, melainkan analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak selalu berebentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

<sup>50</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar belakang penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis telah memilih beberapa persyaratan yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian kemudian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>51</sup>

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>52</sup>

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subjek sekunder yang dapat memberikan informasi terhadap apa yang diteliti penulis. Informan tersebut antara lain :

- 1) Pekerja sosial yang berada di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul yang secara detail mengetahui masalah-masalah yang dialami klien

---

<sup>51</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>52</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian...*, hlm. 126.

- 2) Pengasuh yang berada di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul sebagai informan yang bertugas mengurus terkait kebutuhan anak, mulai dari pendidikan dan sarana lainnya untuk anak
- 3) Pramu sosial yang berada di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul yang setiap hari berinteraksi dengan klien lebih dekat
- 4) Anak asuh yang tinggal di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendampingan belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>53</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat data tentang problem perkembangan anak terkait prestasi belajar di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Disini nanti peneliti akan mengamati

---

<sup>53</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 93.

bagaimana proses pendampingan kepada anak asuh dalam meningkatkan prestasi belajar, adakah masalah dalam mendampingi anak asuh dan juga bagaimana intervensi pendamping untuk mengatasinya. Teknik observasi yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan teknik partisipasi dan non partisipasi.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.<sup>54</sup>

Dalam metode ini dilakukan wawancara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan penelitian dengan bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara meliputi hal-hal yang berkaitan dengan problem pendampingan anak asuh terkait prestasi belajar di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Wawancara dilakukan kepada empat orang yaitu pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial (pramsos), dan anak panti itu sendiri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

---

<sup>54</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian...*, hlm. 190.

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.<sup>55</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun komponen dalam analisis data yaitu :<sup>56</sup>

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82-83.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 244-253.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

d. Keabsahan Data

Sama dengan penelitian kuantitatif bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel, maka penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan.<sup>57</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :<sup>58</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 321.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi menurut peneliti merupakan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang bisa memanfaatkan sesuatu dari mana saja untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data kemudian dilakukan penafsiran terhadap keseluruhan data yang diperoleh.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar dan dijadikan landasan dalam penulisan serta pembahasan skripsi, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum PSAA Budhi Bhakti Wonosari meliputi : sejarah, visi, misi, tujuan, peran, fungsi, lokasi struktur organisasi, hingga kegiatan apa saja yang dilakukan di PSAA Budhi Bhakti.

Bab III yaitu pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana problem pendampingan prestasi belajar anak asuh dan bagaimana intervensi yang dilakukan terkait problem pendampingan prestasi belajar anak asuh.

Bab IV penutup, bab ini merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait data yang dipakai dalam hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai pendampingan belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pendampingan belajar di PSAA Budhi Bhakti dilaksanakan oleh pekerja sosial, pengasuh dan pramu sosial. Tugas pekerja sosial salah satunya yaitu mendampingi. Mendampingi dalam hal ini artinya pekerja sosial mampu melakukan pengawasan terhadap anak asuh terkait proses belajar dan kegiatan lainnya. Sama halnya tugas pengasuh yaitu berkewajiban untuk mendampingi belajar anak asuh dan harus peduli terkait kegiatan dan kebutuhan dari anak asuh itu sendiri. Serta pramu sosial juga mempunyai kewajiban yang sama yaitu mendampingi anak asuh dalam belajar.

Pendampingan belajar di PSAA Budhi Bhakti dilaksanakan secara kolektif dan individu. Hal itu berpengaruh dengan pola pendampingan belajar tersebut, disini pekerja sosial merupakan pengasuh yang tetap mendampingi anak asuh secara keseluruhan dan nantinya akan mengerucut kepada anak asuh yang benar-benar membutuhkan pendampingan khusus misalnya anak TK dan SD. Pengasuh tetap mendampingi anak asuh SMP dan SMA namun tidak didampingi secara khusus melainkan dikontrol sesekali dalam belajar.

Untuk tempat pelaksanaan pendampingan belajar biasanya anak asuh lebih memilih belajar didalam kamarnya masing-masing, walaupun sudah disediakan ruangan khusus belajar dilantai dua PSAA Budhi Bhakti. Namun berbeda dengan anak asuh yang masih bersekolah TK dan SD mereka ditempatkan diruang kerja pramu sosial yang mana pramu sosial merupakan pengasuh PSAA Budhi Bhakti karena disana pengasuh juga bisa fokus dalam mendampingi anak asuh tersebut. Waktu pelaksanaan pendampingan belajar kepada anak asuh pun dilaksanakan dalam 2 kali sehari yaitu belajar sore jam setengah empat sampai jam lima dan belajar malam jam delapan sampai setengah sepuluh.

Anak asuh disini tidak hanya didampingi dari segi belajarnya saja melainkan ada juga kegiatan lain yang didampingi oleh pengasuh seperti pelatihan komputer, olahraga, pendidikan mental rohani serta pelatihan kesenian tari. Kegiatan tersebut bersifat tidak wajib, yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali serta bertempat diruangan masing-masing sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Sedangkan untuk masing-masing guru dari kegiatan tersebut pihak panti mendatangkan dari luar panti, yang mana kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali untuk satu kali kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi rasa bosan anak dalam belajar.

Pendampingan belajar tidak hanya dilaksanakan didalam panti namun diluar panti juga dilaksanakan pendampingan belajar seperti anak asuh di sekolahkan pada tingkatannya masing yaitu TK,SD,SMP,SMA mereka juga

didampingi akan tetapi yang mendampingi belajar mereka adalah guru mereka masing-masing.

Ketika mendampingi belajar pada anak asuh, disini pengasuh melakukan interaksi langsung kepada mereka. Dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak asuh pengasuh melaksanakannya sendiri terkadang juga dibantu oleh petugas yang sedang piket pada saat itu misalnya *security*, perawat atau psikolog.

Ketika melakukan pendampingan belajar hal yang pertama kali dilakukan adalah menanyakan terlebih dahulu apakah ada hal-hal yang dirasa sulit bagi anak, kemudian pengasuh juga mendampingi dengan cara mengajak dan mengajari anak asuh itu sendiri untuk mengerjakan tugas sekolah secara bersama-sama. Selain itu ada juga interaksi yang dilakukan oleh pengasuh yaitu hanya sekedar mendampingi serta menemani anak asuh dalam belajar dengan cara melakukan pengontrolan.

Biasanya untuk membantu tugas-tugas anak asuh SMP dan SMA pengasuh hanya memberikan sedikit sekali pengetahuan karena pengasuh tidak semua bisa memahami pelajaran anak asuh. Maka dari itu terkadang pengasuh hanya membantu tugas-tugas anak TK dan SD saja. Dalam memberikan pendampingan pengasuh tidak membawa buku khusus dari pengasuh itu sendiri melainkan hanya memakai buku dari anak asuh misalnya LKS atau buku cetak lainnya.

Tidak ada kendala dalam mendampingi belajar anak asuh melainkan dari anak asuh itu sendiri yang terkadang masih pasif, malas dan merasa bosan.

Sedikit kendala bagi pengasuh yaitu kurangnya pengetahuan dalam memahami pelajaran anak. Untuk fasilitas pendukung pelaksanaan belajar pun sudah tercukupi. Namun hanya koleksi buku-buku dipergustakaan saja yang masing kurang. Walaupun ada anak asuh yang masih memiliki sifat malas dan bosan tidak sedikit pula anak asuh yang mendapatkan peringkat terbaik dikelasnya. Dan kebanyakan anak asuh disana juga tidak pernah tinggal kelas.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk intervensi dan hambatan pendampingan belajar antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk Intervensi yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar :
  - a. Menanyakan terlebih dahulu kepada anak asuh terkait pelajaran yang dirasa sulit
  - b. Mengajak anak asuh untuk mengerjakan tugas sekolah bersama-sama
  - c. Pengasuh hanya sekedar mendampingi anak asuh dalam belajar
  - d. Pengasuh hanya mengkondisikan anak asuh untuk belajar
2. Hambatan dalam pendampingan belajar anak asuh :
  - a. Jumlah antara pengasuh dan anak asuh tidak seimbang
  - b. Terbatasnya buku-buku pelajaran tingkat TK dan SD di perpustakaan
  - c. Sifat malas yang ada didalam diri anak asuh itu sendiri

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan diatas tersebut maka dapat disarankan antara lain sebagai berikut :

1. Kepada pihak PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti untuk dapat menambah jumlah pekerja sosial dan pengasuh sehingga dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak bisa dijalankan secara efektif.
2. Kepada pihak PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti agar menambah koleksi buku-buku anak asuh dari tingkat TK,SD,SMP dan SMA hal tersebut sangat berguna sekali untuk bahan ajar dari pengasuh itu sendiri dan dapat menjadikan anak asuh menjadi rajin dalam belajar.
3. Kepada pihak PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti seharusnya pada waktu sebulan sekali diadakan motivasi terkait belajar kepada anak asuh agar mereka semua tidak merasa bosan dan malas dalam mengikuti pendampingan belajar itu sendiri.
4. Untuk peneliti sendiri mungkin disarankan agar mempertimbangkan teori-teori sebagai alat ukur untuk membuat penelitian selanjutnya.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian mengenai Pendampingan Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Segenap fikiran, tenaga dan waktu telah

penulis curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan, isi, dan penggunaan bahasa, karena keterbatasan dan pengetahuan. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT urusan kita serahkan dan kepadaNya lah semua akan kembali. Penulis selalu berdoa dan memohon bimbingan kepada Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini telah selesai. Semoga karya ini memberkan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan kepada penulis pribadi sehingga mampu dijadikan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku :

- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Departemen Sosial, *Bentuk-bentuk Pendampingan Sosial*, Yogyakarta: Dinas Sosial, 2002.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Estrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa/in DHRRA, 2001.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Eveline Sirgar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, Yogyakarta: Kanisius: 1993.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta: 2011.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

Undang-undang Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar Pasal 1 ayat (1) dan (2).

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

#### **Skripsi :**

Fadliyaturohmah, “Program Pendampingan Belajar Bagi Anak Tunanetra Di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)”. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2014). tidak diterbitkan.

Indah Amalia, “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Yogyakarta”. *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015). tidak diterbitkan.

Nisman, “Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Dalam Pendampingan Anak (Studi Kasus “Social Of Society Desa taruna Indonesia” Di Dusun Bintaran Wetan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul)”. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2009). tidak diterbitkan.

Arif Budiyanto, “Pendampingan Anak Yatim Oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2006). tidak diterbitkan.

**Internet :**

PSAA Budhi Bhakti, “About”, <https://budhibhakti.wodpress.com/about/> diakses tanggal 18 Februari 2015.

Walbert Purba, “*Sistem Informasi Mekanisme Layanan Pada Pantiasuhan St.Pius Ix Dengan Pemrogramanvisual Basic 6.0*”, <https://www.scribd.com/doc/145604520/33/Fungsi-Pendamping-Penghuni-Panti> diakses tanggal 18 Desember 2015

# LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Pekerja sosial PSAA Budhi Bhakti Wonosari
  - a. Bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar di panti?
  - b. Bagaimana pola pendampingan belajar yang ada di panti?
  - c. Mengapa anak asuh perlu didampingi ketika belajar?
  - d. Apa yang anda lakukan ketika melaksanakan pendampingan belajar?
  - e. Apakah pendampingan belajar anak asuh sudah efektif?
  - f. Apakah dalam proses pendampingan mengalami hambatan?
  - g. Dimana tempat belajar anak asuh jika di panti?
  - h. Kapan pendampingan belajar di PSAA Budhi Bhakti dilaksanakan?
  - i. Siapa saja yang membantu anda dalam melaksanakan pendampingan belajar?
  - j. Bagaimana respon anak terhadap pendampingan belajar?
  - k. Berapa kali pendampingan belajar dalam sehari?
  - l. Berapa jam setiap kali melaksanakan pendampingan belajar?
  - m. Apakah pernah anak-anak mendapatkan prestasi yang ia raih?
2. Pengasuh dan Pramu sosial PSAA Budhi Bhakti Wonosari
  - a. Apa yang anda lakukan ketika mendampingi anak belajar?
  - b. Siapa saja yang membantu anda ketika melaksanakan pendampingan?
  - c. Kapan dilaksanakan pendampingan belajar?
  - d. Bagaimana respon anak asuh ketika ada pelaksanaan pendampingan belajar?

- e. Apa hambatan dalam pendampingan belajar?
3. Anak Asuh PSAA Budhi Bhakti Wonosari
- a. Apakah anda di panti juga didampingi dalam belajar?
  - b. Apakah anda selalu mengikuti proses pendampingan belajar?
  - c. Hasil apa yang anda dapatkan selama di panti?



## DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Suprpto selaku pekerja sosial di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti
2. Ibu Suwarni selaku pengasuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti
3. Pramu sosial di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti :
  - a. Hendra Surya
  - b. Dwi Purwanti
  - c. Murtiningsih
  - d. Yanti
4. Anak asuh yang tinggal di PSAA Budhi Bhakti :
  - a. SD
    1. S.N.C, umur 10 tahun, kelas IV
    2. A, umur 12 tahun, kelas V
    3. S.S, umur 14 tahun, kelas VI
  - b. SMP
    1. Y.S, umur 16 tahun, kelas VIII
    2. I.I, umur 17 tahun, kelas IX
    3. A.N, umur 13 tahun, kelas VII
  - c. SMK
    1. S.T.D, umur 16 tahun, kelas XI
    2. N, umur 17 tahun, kelas XII
    3. W.W, umur 19 tahun, kelas XII

**FOTO DOKUMENTASI**





مونت

## JUMLAH ANAK ASUH PSAA YOGYAKARTA BUDHI BHAKTI

### WONOSARI 2014/2015

Daftar Anak Asuh Budhi Bhakti Gunung Kidul Bulan Agustus Tahun 2015

#### Daftar anak asuh jenjang TK :

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah	Alamat	Status
1	Muh. Akbar Cahyo Saputra	Laki-laki	0	TK Negeri Wonosari	Sembung	Terlantar
2	Rafita	Perempuan	-	-	Ganang	Terlantar

#### Daftar anak asuh jenjang SD :

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah	Alamat	Status
1	Edo Julianto	Laki-laki	VI	SDN 4 Wonosari	Keparaan	Piatu
2	Prastyo	Laki-laki	IV	SDN 4 Wonosari	Gedong	Yatim
3	Akbar Deksalara	Laki-laki	II	SDN 4 Wonosari	Desa Mredo	Terlantar
4	Mustaq'im	Laki-laki	II	SDN 4 Wonosari	Mengger	Yatim
5	Muh. Asmi	Laki-laki	II	SDN 4	Karangsari	Yatim

				Wonosari		
6	Amar Kusuma	Laki-laki	II	SDN 4 Wonosari	Lingkungan Mensawang	Terlantar
7	Susi Susanti	Perempuan	VI	SDN 4 Wonosari	Gebang	Terlantar
8	Sabillyla Erva Putri	Perempuan	V	SDN 4 Wonosari	Trimulyo	Terlantar
9	Oktiningsih	Perempuan	V	SDN 4 Wonosari	Bantulan	Yatim
10	Angelita	Perempuan	V	SDN 4 Wonosari	Kotbaru	Terlantar
11	SafitriNur Cahyani	Perempuan	IV	SDN 4 Wonosari	Ganang	Terlantar

**Daftar anak asuh jenjang SMP dan MTs :**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah	Alamat	Status
1	Ilham Indriyawan	Laki-laki	IX	SMP Muh. Wonosari	Keparaan Lor	Piatu
2	Bagas Dwi Ananto	Laki-laki	VIII	Mts.Muh.Wonosari	Jatirejo	Piatu
3	Nur Setya Ambarwati	Laki-laki	VIII	Mts.Muh.Wonosari	Grogol II	Terlantar

4	Yudi Setiawan	Laki-laki	VIII	Mts.Muh.Wonosari	Giri Subo	Terlantar
5	Zidni Alfau Maulana	Laki-laki	VIII	Mts.Muh.Wonosari	Kalangbangi	Terlantar
6	Aldi Nugroho	Laki-laki	VII	SMP Muh. Wonosari	Dengok II	Piatu
7	Andre Nugroho	Laki-laki	VII	SMP Muh. Wonosari	Dengok II	Piatu
8	Annisa Nur Harini	Perempuan	IX	SMPN 2 Wonosari	Tri Mulyo	Yatim
9	Sri Purwanti	Perempuan	IX	SMP Muh. Wonosari	Gatak II	Terlantar

**Daftar anak asuh jenjang SMK :**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah	Alamat	Status
1	Deni Mardiyansah	Laki-laki	XII	SMKN 2 Wonosari	Glamtung	Yatim Piatu
2	Taufik Ullal Hikmah	Laki-laki	XII	SMK Muh.Playen	Kentheng	Terlantar
3	Wahyu Widianto	Laki-laki	XII	SMK Muh.Playen	Wareng II	Terlantar
4	Dwi Riyan Fadilah	Laki-laki		SMK.Muh.Wonosari	Gebang	Terlantar

5	Sandi Marwanto	Laki-laki	XI	SMK Muh.Playen	Wuluh	Yatim
6	Setyo Romadhon	Laki-laki	X	SMK Muh.Playen	Druwo	Yatim
7	Sartika	Perempuan	XII	SMKN 1 Wonosari	Waru	Terlantar
8	Nofiningsih	Perempuan	XII	SMKN 2 Wonosari	Pucung	Terlantar
9	Fitri Rahmadhani	Perempuan	XII	SMK Muh.Playen	Mengger	Terlantar
10	Ana Susanti	Perempuan	XII	SMK.Muh.Wonosari	Jamburejo	Terlantar
11	Dwi Novia K.K	Perempuan	XII	SMK.Muh.Wonosari	Danyangan	Terlantar
12	Qolbu Naafi Nur	Perempuan	XI	SMKN 2 Wonosari	Pucung	Terlantar
13	Fifi Puspitasari	Perempuan	XI	SMK Muh.Wonosari	Gebang	Terlantar
14	Sindy Tara Debita	Perempuan	XI	SMKN 2 Wonosari	Tanjung	Terlantar
15	Triyani Suprihatin	Perempuan	XI	SMKN 2 Wonosari	Bantulan	Yatim
16	Anggi Yulianti	Perempuan	XI	SMKN 2 Wonosari	Mengger	Terlantar
17	Igens British	Perempuan	XI	SMKN 1 Wonosari	Kotbaru	Terlantar
18	Khusnul Khotimah	Perempuan	X	SMK Muh.Wonosari	Sawur	Terlantar
19	Deviana Wulandari	Perempuan	X	SMK Muh. Wonosari	Mengger	Terlantar
20	Vera Nurvitasari	Perempuan	X	SMK Muh.Playen	Piyaman	Terlantar

21	Hendry Christianti	Perempuan	X	SMK Muh.Playen	Sumber Lor	Terlantar
----	-----------------------	-----------	---	----------------	------------	-----------

**Keterangan :**

	JENJANG SEKOLAH	NEGERI	SWASTA	JENIS KELAMIN
SMK	21	8	13	L : 6 , P : 5
SMP	9	1	8	L : 6 , P : 3
SD	11	11	-	L : 6 , P : 5
TK	1	1	-	L : 1
Tidak Sekolah = 1				P : 1
			<b>JML</b>	<b>L : 19 , P : 24 = 43</b>

Status Sosial :

Terlantar : 28

Yatim : 8

Piatu : 5

Yatim Piatu : 1

Penjelasan :

Yatim adalah anak yang tidak memiliki bapak, piatu anak yang tidak memiliki ibu dan yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu. Terlantar yaitu anak yang sengaja diterlantarkan oleh orang tuanya dan tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosial.

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**

**DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ima Widya Pratiwi

NIM : 11250006

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tanggal Lulus : 08 Desember 2015

Alamat Asal : Desa Srikaton Kec. Buay Madang Timur Kab.Ogan  
Komerling Ulu Timur Prov. Sumsel Kode Pos 32161

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, Perpustakaan Kemensos Yogyakarta dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Yang menyatakan,

Ima Widya Pratiwi  
11250006

## CURRICULUM VITAE



Nama : Ima Widya Pratiwi

Tempat/Tanggal Lahir : Rawa Bening, 26 Agustus 1993

Alamat : Desa Srikaton Kec.Buay Madang Timur Kab.Ogan  
Komerling Ulu Timur Prov.Sum-sel Kode Pos  
32161

Agama : Islam

Tinggi/Berat Badan : 150 Cm / 52 Kg

Golongan Darah : O

Nama Ayah : H. Turmuji Basyir, MM.

Nama Ibu : Hj. Marwiyah, S.Pd.

Email : [imawidya@gmail.com](mailto:imawidya@gmail.com)

Pendidikan

- a. TK Aisyiah : 1999
- b. Mi NU Rawabening : 1999-2005
- c. Mts Nurul Huda : 2005-2008
- d. MAN 3 Yogyakarta : 2008-2011
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2015